

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengolah sumber daya yang di percayakan kepadanya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manager dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok dalam mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberi kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan. Agar dapat dipertanggung jawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda disetiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih

lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai tertinggi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Sekarang ini prinsip konservatisme tetap mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi.

Ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme, pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik. Sikap optimis menyebabkan *overstatement* yang dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement*. Konsekuensi yang timbul dari kerugian atau kebangkrutan akan lebih berbahaya daripada keuntungan. Pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias. Seharusnya perusahaan menyajikan laporan keuangan yang objektif sehingga dapat bermanfaat menentukan dan menilai resiko. Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme.

Konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak Watts (2003) dalam Savitri (2016).

Lafond dan Watts (2006) dalam Savitri (2016) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan elektronik raksasa dari Jepang yaitu Toshiba pada tahun 2015. Toshiba Corporation didera skandal akuntansi sebesar US\$1,2 miliar yang menyebabkan pemimpin perusahaan Hisao Tanaka dan dua eksekutif lainnya mengundurkan diri. Pengunduran diri datang setelah laporan pihak ketiga menunjukkan bahwa eksekutif puncak perusahaan menetapkan target keuntungan realistis yang secara sistematis menyebabkan akuntansi cacat. Sehingga mengakibatkan anjloknya harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah mendorong manajer mengatur tingkat

konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perusahaan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme yang ditempuh oleh manajer. Dalam teori signaling menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Dengan demikian, akuntansi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan konservatisme sebaliknya..

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat hutang (*leverage*). Tingkat hutang (*leverage*) adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham Deviyanti (2012 dalam Yanti dkk (2017). Biasanya semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.

Oportunity growth atau kesempatan tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *oportunity growth* tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada

masa yang akan datang, oleh karenanya perusahaan akan mempertimbangkan earning untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Hal tersebut akan mendorong perusahaan melakukan pencatatan dengan secara konservatis.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah hasil penelitian Yanti dkk (2017) yang mendukung adanya hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan tingkat hutang, dan tingkat kesulitan uang terhadap konservatisme berpengaruh negatif. Sementara, secara parsial tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Ursula dan Adhivinna (2018), *opportunity growth* berpengaruh positif terhadap akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan *opportunity growth* terhadap konservatisme akuntansi sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih ada terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian – penelitian tersebut. Penelitian ini hanya mengambil 3 variabel ini, karena peneliti menemukan ketidakkonsistenan dengan teori yang ada pada banyak variabel, namun hanya dibatasi pada tiga variabel ini karena mengingat waktu dan tempat penelitian yaitu semua perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesulitan

keuangan, Tingkat Hutang Dan *Oportunity Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI untuk periode 2014-2018”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak diteliti sebagai berikut,

1. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi.
2. Konservatisme memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.
3. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan konservatisme akuntansi.
4. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit.
5. *Oportunity growth* tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar.
6. Konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dapat menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba.
7. Konservatisme akuntansi sebagai representasi kecenderungan akuntan untuk menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi.
8. Perusahaan dengan *opportunity growth* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

9. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar.

1.3 Batasan masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai Pengaruh Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang dan *Oportunity Growth* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Konservastime Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 - 2018.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pengaruh Tingkat Kesulitan Uang terhadap Konservastime Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
- 2) Bagaimana pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservastime Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
- 3) Bagaimana pengaruh *oppottunity growth* terhadap Konservastime Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
- 4) Bagaimana pengaruh bersama - sama Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang dan *oppottunity growth* berpengaruh terhadap Konservastime

Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?

- 5) Bagaimana pengaruh bersama-sama Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang dan *opportunity growth* terhadap Konservastime Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kesulitan Uang terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Opportunity Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
4. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang, dan *Opportunity Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
5. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang dan *Opportunity Growth* terhadap Konservastime

Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang, dan *Opportunity Growth* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor mengenai wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

3. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pengaruh Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang, dan *Opportunity Growth* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Penulis

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta dalam memahami materi pengaruh Tingkat Kesulitan Uang, Tingkat Hutang, dan *Opportunity Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bisa menjadi tambahan referensi buat penelitian selanjutnya.